ANALISIS KARAKTERISTIK TIGA KAWASAN PERDAGANGAN DI PERUMAHA PURI CENDANA, BEKASI: PENGARUH DESAIN ARSITEKTUR TERHADAP DAYA TARIK DAN KONSEP PLACE MAKING

Sekar Arum Wulaningtyas[1], Hastuti Saptorini[2], Mu'zizah Rizka Wulan Ghanni[3]
[1,2,3]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
[1]Surel 22512008@students.uii.ac.id

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik tiga kawasan perdagangan di Perumaha Puri Cendana, Bekasi, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan tersebut dengan konsep place making. Kawasan perdagangan di daerah ini memiliki karakteristik fisik dan fungsional yang berbeda-beda, yang memengaruhi kenyamanan pengunjung dan keberhasilan kegiatan perdagangan. Desain arsitektur, yang mencakup aksesibilitas, pencahayaan alami, dan ruang terbuka, berperan penting dalam meningkatkan daya tarik kawasan. Selain itu, konsep place making terbukti memiliki pengaruh besar dalam menciptakan identitas kawasan dan meningkatkan keterhubungan pengunjung dengan ruang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan perdagangan yang memiliki desain yang inklusif, memperhatikan kenyamanan ruang, serta mengintegrasikan elemen-elemen alam cenderung lebih sukses dalam menarik pengunjung dan meningkatkan aktivitas perdagangan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan desain arsitektur yang dapat memperkuat karakter dan daya tarik kawasan perdagangan di Perumaha Puri Cendana, Bekasi, serta kawasan serupa lainnya.*

Kata kunci: *Daya tarik, Karakteristik kawasan, kawasan perdagangan, place making.*

LATAR BELAKANG

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik tiga kawasan perdagangan di Perumaha Puri Cendana, Bekasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan tersebut dalam konteks arsitektur. Kawasan perdagangan memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, di mana desain ruang dan fungsionalitasnya berpengaruh langsung pada daya tarik dan kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor penyebab yang terkait dengan aspek arsitektur.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan kawasan perdagangan yang lebih efisien dan menarik, terutama di daerah yang berkembang seperti Perumaha Puri Cendana, Bekasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada desain kawasan yang lebih fungsional dan berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi pengembang dan perencana kota dalam menciptakan kawasan perdagangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Placemaking terbentuk dengan proses yang panjang dengan melibatkan beberapa komunitas sehingga dapat berkolaborasi antar masyarakat dan tempat seiring berjalannya waktu (*Unwin, S. 2020).* Perancangan di sebuah tempat, dimana tempat tersebut memiliki identitas sendiri yang tangguh, berkelanjutan dan mencerminkan sebuah kehidupan merupakan teori dari place making (Hartanti, 2023). Place menunjukkan tentang hubungan antara manusia dengan sebuah makna yang bukan hanya memiliki pandangan secara fisik, melainkan juga menekankan pada pengalaman yang dirasakan penggunanya dalam sebuah ruang (Victorya, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terjadinya placemaking di Perumahan Puri Cendana Tambun, Bekasi berlandaskan teori *The Place Diagram* oleh Madden (2000) dalam *Project Public Space* (PPS). Salah satu dari empat kriteria utama yang

digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu tempat, yaitu *uses and activities*. Teori tersebut berfokus pada elemen-elemen yang menunjukkan bagaimana suatu tempat digunakan dan aktivitas apa saja yang berlangsung di sana.

Penelitian ini akan berfokus pada *uses and activities (Active dan special)* dalam The *Place Diagram. Uses and Activities* dipilih karena ketertarikan warga luar Perumahan Puri Cendana Tambun, Bekasi yang tetap ramai berdatangan ke ruko meskipun jalanan disini rusak. Diharapkan dari penelitian ini dapat menemukan faktor kunci yg membuat suatu tempat tetap menarik dan hidup, meskipun infrastruktur fisik tidak ideal.

Lokasi penelitian berlokasi di Perumahan Puri Cendana Tambun, Bekasi yang terletak Kabupaten Bekasi, tepatnya di Sumberjaya, Kec. Tambun Selatan. Area penelitian sendiri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu jalan masuk, tengah dan belakang perumahan Puri Cendana Tambun Bekasi.

KAJIAN PUSTAKA

1. *Placemaking* dan Identitas Tempat

Studi tentang daya tarik ruko di lingkungan perumahan menunjukkan bahwa elemen fisik dan fasilitas yang tersedia di daerah tersebut, seperti keterjangkauan lokasi, variasi tenant, dan layanan yang baik, adalah faktor yang mempengaruhi minat pengunjung. Konsep daya tarik ini sering dikaitkan dengan elemen 4A *(Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary Services).* Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi daya tarik utama dan fasilitas pendukung sangat memengaruhi minat dan kesetiaan pelanggan. (Wijaya & Ardiansyah, 2023; Alfitriani et al., 2021). Relph (1976) dalam *Place and Placelessness* mengungkapkan bahwa rasa tempat (sense of place) adalah hasil dari hubungan emosional dan pengalaman manusia terhadap sebuah lokasi. Placemaking yang berhasil akan mempertahankan identitas tempat dengan memastikan bahwa ruang publik mencerminkan karakteristik lokal dan budaya masyarakat di sekitarnya. *Pendekatan placemaking yang diterapkan di M Bloc Space berhasil menciptakan ruang publik yang mendukung interaksi sosial, aktivitas ekonomi, dan kegiatan budaya." (Bimantoro, 2022)*

2. Studi tentang Daya Tarik Ruko di Lingkungan komersial

Penelitian oleh Medikonis (2020) menunjukkan bahwa tata ruang, aksesibilitas, dan berbagai layanan yang ada di area komersial, seperti pusat perbelanjaan atau ruko, memengaruhi persepsi pengunjung dan memiliki potensi untuk meningkatkan minat pengunjung. Penataan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan ini dapat meningkatkan daya tarik dan kenyamanan. Hal tersebut sangat penting untuk mempertahankan jumlah pengunjung yang stabil di pusat komersial. Lynch (1960) dalam *The Image of the City* menekankan pentingnya elemen-elemen desain kota seperti landmark, path, dan edge dalam menciptakan citra mental yang kuat bagi pengguna.. Hartanti et al. (2023) menunjukkan bahwa elemen creative placemaking dapat memperkuat karakter ruang publik melalui desain yang mencerminkan identitas lokal dan mendukung interaksi sosial. Salsabila Rafif Nugroho, Handoyotomo, dan Dwiwangga Sang Nalendra Hadi (2022), Mengevaluasi penerapan placemaking pada area komersial, memberikan perspektif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ruang komersial dalam menarik pengunjung. *Gaya arsitektural kawasan yang modern tropis dan berkelanjutan menjadi daya tarik pengunjung dalam memasuki kawasan ini." (Fajar & Purwantiasning, 2020).*

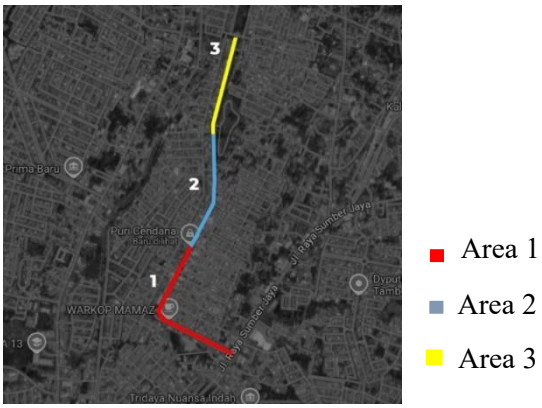
3. Pendekatan *Placemaking*

Pendekatan *placemaking* yang dikembangkan oleh *Project for Public Spaces* (PPS) dapat digunakan untuk menilai kesesuaian ruko dengan harapan pengunjung saat melakukan penelitian tentang daya tarik ruko di perumahan. Konsep ini menekankan bahwa tempat harus memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis pelanggan, seperti kenyamanan, akses

yang mudah, interaksi sosial, dan fasilitas yang mendukung pengalaman berbelanja yang menyenangkan (Ningtiyas et al., 2021). Studi baru menunjukkan bahwa elemen desain dan penataan interior sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan keunikan visual area komersial, terutama di lingkungan perumahan. Contohnya, penelitian di Galeri Nasional Indonesia menunjukkan bahwa fasilitas yang lengkap dan estetika yang menarik menarik pengunjung lokal dan asing (Khalida et al., 2022; Wijaya & Ardiansyah, 2023). Dhimas Bimantoro (2022) menganalisis penerapan konsep placemaking dalam perancangan ruang publik M Bloc Space, yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana elemen-elemen placemaking diterapkan dalam konteks urban dan komersial. **(Sharma, 2022)** juga Membahas *placemaking* dan prinsip-prinsipnya, termasuk pentingnya masukan dari pengguna ruang publik. Salsabila Rafif Nugroho, Handoyotomo, dan Dwiwangga Sang Nalendra Hadi (2022) menganalisis penerapan placemaking dalam koridor komersial, yang dapat diaplikasikan dalam konteks ruko di perumahan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Uses and activities dalam *Place-Making*. **(The Power of 10+, 2009)** Menjelaskan model "Power of 10+" dalam *placemaking*, yang menekankan pentingnya layering aktivitas agar tidak ada satu jenis penggunaan atau pengguna yang mendominasi ruang. Konsep ini berkaitan erat dengan *uses and activities* dalam diagram PPS. **(Richards, 2017)** Membahas peran *event* dalam *placemaking* dan bagaimana program acara dapat diinisiasi dan dipertahankan oleh sekelompok aktor. Meskipun fokusnya pada *event*, studi ini tetap relevan dengan *uses and activities* karena *event* merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dapat menghidupkan ruang publik. **(Krommyda et al., 2019)** Menjelaskan tentang *placemaking* dalam konteks manajemen ruang publik dan keterlibatan masyarakat. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana aktivitas dan penggunaan ruang publik dapat mempengaruhi keberhasilan *placemaking*.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berlokasi di Perumahan Puri Cendana Tambun, Bekasi yang terletak Kabupaten Bekasi, tepatnya di Sumberjaya, Kec. Tambun Selatan. Area penelitian sendiri dibagi menjadi tiga bagian, yaitu jalan masuk, tengah dan belakang perumahan Puri Cendana Tambun Bekasi.



Gambar 1. Area Perumahan Puri Cendana Tambun, Bekasi
Sumber: Penulis 2024

Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial adalah batasan wilayah yang menjadi fokus penelitian di area Perum Puri Cendana Tambun, Bekasi. Adapun batas-batas wilayah penelitian :

Zona 1 : Jl. Sumberjaya Tambun
Zona 2 : Jl. Taman Kerinci, Jl. Semeru, Jl. Rinjani
Zona 3 : Danau Perum Puri Cendana Tambun, Bekasi., Jl. Taman Lawu, Jl. Taman Bromo

Ruang Lingkup Temporal

Ruang lingkup temporal adalah batasan waktu dalam penelitian. Penelitian akan dilakukan selama tiga hari dalam seminggu yaitu pada hari selasa untuk awal pekan di jam 07.00 dan 16.00-22.00 WIB. Hari Sabtu dan Minggu untuk akhir pekan di jam 07.00 dan 14.00-22.00 WIB.

Ruang Lingkup Substansial

1. Penelitian akan fokus pada bagaimana kualitas dan keragaman produk serta layanan di area ruko Perumahan Puri Cendana Tambun, Bekasi mempengaruhi daya tarik bagi pengunjung.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat ruko Perum Puri Cendana Tambun, Bekasi tetap menarik minat pengunjung meskipun infrastrukturnya kurang memadai.
3. Penelitian akan mencakup aktivitas sosial dan komersial yang terjadi di ruko-ruko.

Tabel 1 Metode Penelitan

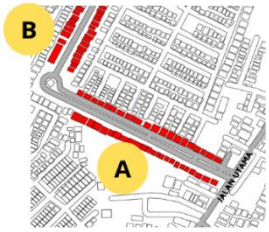
Parameter	Cara pengumpulan data	Cara analisis	Keterangan
Akses jalan	Observasi, Pemetaan, Foto	Analisis kualitatif dari observasi lapangan untuk memetakan kondisi akses	Aksesibilitas akan mencerminkan seberapa mudah dan nyaman masyarakat dapat mencapai ruko. Aspek ini dapat mendorong atau menghambat kunjungan, yang berperan dalam partisipasi masyarakat.
Desain ruko	Observasi, Foto	Perbandingan Analisis visual dari dokumentasi foto untuk menilai kesesuaian estetika	Desain ruko yang menarik akan meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi ruko. Unsur visual yang mencerminkan identitas unik dapat mendorong *placemaking*.
Fasilitas pendukung	Observasi, Foto	Analisis kualitatif untuk mencocokkan kebutuhan pengunjung dengan fasilitas yang tersedia	Fasilitas pendukung yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, sehingga mendorong pengunjung untuk datang lebih sering dan dalam waktu lebih lama.
Kebersihan lingkungan	Observasi, Foto	Pemetaan Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Kebersihan	Kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap daya tarik area ruko. Area yang bersih meningkatkan kenyamanan dan mendorong interaksi sosial, mendukung partisipasi masyarakat dalam *placemaking*.
Perbedaan cara berdagang di setiap zona	Pengamatan dan foto	Klasifikasi cara berdagang di setiap zona	Mengetahui perbedaan cara berdagang disetiap zona.

Sumber: Penulis 2024

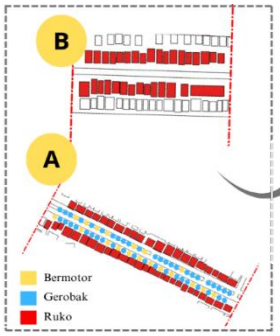
Data dan Analisis

Zona 1 berada di bagian paling depan dekat dengan jalan utama, kawasan ruko Perumahan Puri Cendana Tambun, Bekasi, dan menjadi pintu gerbang utama bagi pengunjung yang memasuki area ini (Gambar 1). Lokasinya yang strategis menawarkan akses yang sangat mudah, baik untuk kendaraan maupun pejalan kaki, hal menjadikannya pusat mobilitas dan aktivitas perdagangan yang paling ramai di kawasan tersebut. Selain itu, keberagaman cara berdagang mulai dari berdagang di ruko, menggunakan gerobak, hingga kendaraan

bermotor, menciptakan suasana yang dinamis dan beragam semakin menambah daya tarik Zona 1 sebagai area perdagangan utama(Gambar 1.2 dan Gambar 1.3.



Gambar 1 Zona 1 memiliki 84 ruko
Sumber: Penulis 2024



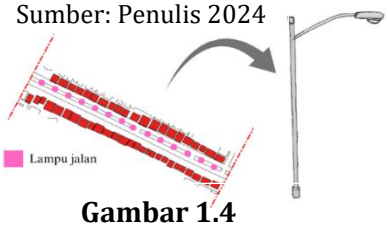
Gambar 1.1
Sumber: Penulis 2024



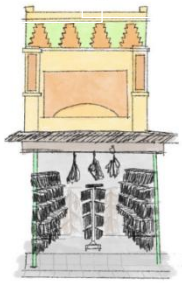
Gambar 1.2
Sumber: Penulis 2024



Gambar 1.3
Sumber: Penulis 2024



Gambar 1.4
Sumber: Penulis 2024

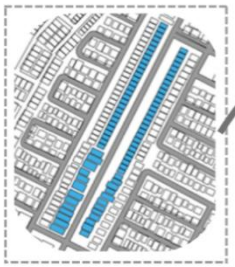


Gambar 1.5
Sumber: Penulis 2024

Zona 1 ini memiliki Ruko-ruko dengan desain corak segitiga yang menjadi ciri khas utama dari zona ini(Gambar 1.5). Fasilitas pendukung seperti lampu jalan turut melengkapi kawasan ini, memberikan penerangan yang memadai(Gambar 1.4). Zona ini juga memiliki tatanan lingkungan yang mencerminkan karakter aktivitas masyarakat setempat.

Zona 2 terletak di tengah kawasan ruko Perumahan Puri Cendana Tambun, Bekasi. Zona 2 ini memiliki karakteristik berbeda dibandingkan zona lainnya. Area ini menjadi daya tarik tersendiri karena menawarkan akses jalan yang baik, lingkungan yang bersih, serta suasana perdagangan yang lebih tenang dan tertata, menjadikannya tempat yang nyaman bagi pengunjung maupun pedagang

p-ISSN 2964-8483
Vol 8, No. 1, Juli 2025



Gambar 2 Zona 2 memiliki 94 ruko
Sumber: Penulis 2024



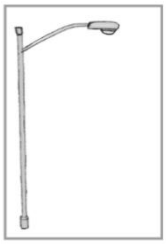
Gambar 2.1
Sumber: Penulis 2024



Gambar 2.2
Sumber: Penulis 2024



Gambar 2.3
Titik lampu zona 2



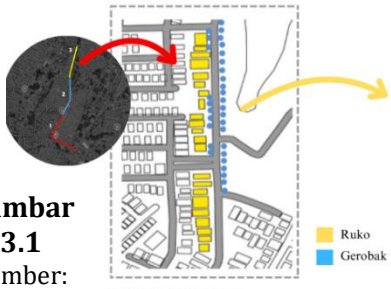
Gambar 2.4
Sumber: Penulis 2024



Gambar 2.5
Sumber: Penulis 2024

Desain ruko pada zona ini memiliki fasad yang sederhana (Gambar 2.1), memberikan tampilan yang terorganisasi dengan baik. Fasilitas pendukung seperti lampu jalan (Gambar 2.4) tersedia, memberikan pencahayaan yang memadai saat malam hari. Kebersihan lingkungan di zona ini sangat terjaga, tanpa adanya tumpukan sampah pada bahu jalan, menciptakan suasana yang nyaman dan rapi(Gambar 2.2). Aktivitas perdagangan di zona ini dilakukan di dalam ruko (Gambar 2.5), memberikan nuansa keteraturan. Hal ini menjadi pembeda dibandingkan dengan zona sebelumnya, di mana cara berdagang lebih beragam dengan menggunakan gerobak atau kendaraan bermotor, serta desain ruko dan akses jalan yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Zona 3 merupakan bagian belakang kawasan ruko di Perumahan Puri Cendana Tambun, Bekasi. Letaknya yang lebih jauh dari akses utama menciptakan suasana yang lebih tenang dan santai, sehingga menawarkan pengalaman berbeda bagi pengunjung. Meskipun berada di area yang relatif terpencil, zona ini tetap menarik perhatian pengunjung, terutama pada sore hari ketika aktivitas perdagangan mulai meningkat.



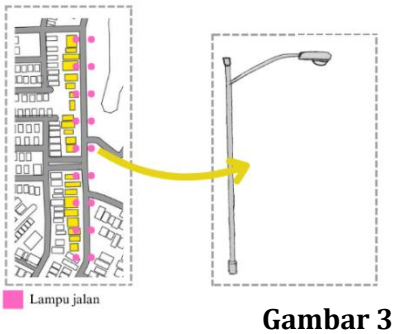
Gambar 3.1
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 3.2
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 3.3
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 3 Zona 3 memiliki 25 ruko
Sumber: Penulis, 2024

Gambar 3.5
Sumber: Penulis, 2024



Gambar 3.4
Sumber: Penulis, 2024

Zona 3 ini memiliki akses jalan yang tidak berlubang (Gambar 3.1), dengan tingkat aktivitas yang lebih rendah dibandingkan zona 1 dan 2. Desain ruko di zona ini memiliki fasad dengan kanopi dan dilengkapi dengan selasar di depannya (Gambar 3.5), memberikan kesan terbuka dan nyaman untuk pejalan kaki maupun pengunjung. Hal itu yang membedakannya dari zona 1 yang memiliki desain ruko dengan corak segitiga khas dan metode perdagangan yang beragam, serta zona 2 yang memiliki ukuran ruko seragam dan akses jalan yang lebih luas. Fasilitas pendukung seperti lampu jalan (Gambar 3.4) tersedia untuk memberikan pencahayaan yang memadai di area ini. Lingkungan zona ini sangat bersih, meskipun tidak terdapat tempat pembuangan sampah di sekitarnya (Gambar 3.2).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis karakteristik tiga kawasan perdagangan di Perumaha Puri Cendana, Bekasi, untuk memahami bagaimana desain arsitektur berperan dalam memengaruhi daya tarik kawasan tersebut. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan temuan utama mengenai karakteristik fisik dan fungsional kawasan perdagangan, faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan, serta keterkaitannya dengan konsep **place making** dalam arsitektur.

1. **Karakteristik Fisik dan Fungsional Kawasan Perdagangan** Ketiga kawasan perdagangan di Perumaha Puri Cendana memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi **tata letak fisik** maupun **fungsi ruang**. Kawasan pertama, yang memiliki desain terbuka dan luas, mengutamakan ruang publik untuk interaksi sosial, dengan pengaturan yang memungkinkan pengunjung merasa lebih bebas bergerak. Kawasan kedua, meskipun lebih padat dan terstruktur, menghadirkan lebih banyak fasilitas komersial dan pengunjung yang lebih sering datang untuk berbelanja. Kawasan ketiga, dengan desain yang lebih minimalis dan fokus pada elemen estetika, menunjukkan ketertarikan lebih pada aspek visual dan keindahan bangunan, meskipun tidak memiliki ruang publik terbuka yang cukup.

   Masing-masing karakteristik ini mempengaruhi **fungsi kawasan** yang berbeda, yang pada gilirannya berdampak pada **pengalaman pengunjung** dan **keberhasilan**

kegiatan perdagangan. Kawasan yang memiliki tata letak lebih terbuka dan mengutamakan ruang publik cenderung lebih menarik bagi pengunjung yang ingin berinteraksi atau sekadar bersantai, sementara kawasan dengan penataan yang lebih terstruktur mendukung kegiatan perdagangan yang lebih efisien.

2. **Faktor Penyebab Daya Tarik dalam Desain Arsitektur** Desain arsitektur terbukti menjadi faktor kunci dalam menciptakan daya tarik kawasan perdagangan. **Aksesibilitas**, **pengaturan ruang terbuka**, dan **pencahayaan alami** merupakan elemen-elemen desain yang sangat memengaruhi kenyamanan pengunjung dan kelancaran aktivitas perdagangan. Misalnya, kawasan yang memiliki jalur pejalan kaki yang jelas, area parkir yang cukup, dan ruang terbuka hijau memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk berlama-lama di kawasan tersebut. Di sisi lain, kawasan yang memiliki desain yang tidak ramah pejalan kaki atau memiliki sirkulasi yang buruk sering kali menciptakan pengalaman yang kurang menyenangkan bagi pengunjung, meskipun fasilitasnya banyak.

   Selain itu, **material bangunan** yang digunakan, serta kesesuaian desain dengan lingkungan sekitar, juga berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung kegiatan perdagangan. Kawasan dengan desain yang memperhatikan elemen-elemen ini cenderung lebih menarik karena memberikan **pengalaman ruang yang menyenangkan**, baik bagi pengunjung maupun pedagang.

3. **Hubungan Antara Desain Arsitektur dan Place Making Place making** dalam konteks kawasan perdagangan di Perumaha Puri Cendana berkaitan erat dengan bagaimana desain arsitektur menciptakan **identitas tempat** dan **rasa keterhubungan** antara ruang dan penggunanya. Kawasan yang memiliki desain yang inklusif dan memperhatikan kenyamanan pengunjung lebih sukses dalam menciptakan rasa "tempat" yang kuat. Misalnya, desain yang mengintegrasikan elemen alam, seperti ruang terbuka hijau atau taman, memberikan pengunjung ruang untuk bersantai, berinteraksi, dan merasa lebih "terhubung" dengan lingkungan sekitar.

   Konsep **place making** ini juga sangat relevan dalam menciptakan identitas kawasan yang dapat membedakannya dari kawasan perdagangan lain. Kawasan yang menonjolkan desain yang konsisten dan menggunakan **material lokal** yang harmonis dengan karakter lingkungan sekitar cenderung memiliki karakter yang lebih kuat. Hal ini meningkatkan daya tarik kawasan dan menciptakan kesan positif bagi pengunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan kawasan tersebut dalam menarik lebih banyak pengunjung dan aktivitas perdagangan. menarik bagi pedagang maupun pengunjung.

Tabel 2 Perbandingan dan Implikasi

Aspek	Zona 1	Zona 2	Zona 3
Perdagangan	Dinamis, Beragam (Ruko, Gerobak, Kendaraan bermotor)	Terpusat di ruko, tertib	Ramai sore/malam, selasar ruko
Desain Ruko	Unik, Beragam	Seragam, teratur	Unik, selasar
Fasilitas	Lampu terang, Strategis, Lingkungan kurang bersih	Lampu memadai, bersih	Lampu memadai, relatif bersih
Kebersihan	Perlu perhatian, Banyak sampah	Bersih, tertata	Relatif bersih
Implikasi	Kelola sampah, tata PKL, pertahankan keragaman	Pertahankan kebersihan, tata ruang	Optimalkan selasar, atur perdagangan malam

Sumber: Penulis, 2024

Setiap zona butuh pendekatan spesifik. Zona 1 perlu pengelolaan sampah dan penataan PKL. Zona 2 perlu mempertahankan ketertiban. Zona 3 perlu optimalisasi selasar. Pengembangan harus seimbang antara keunikan zona dan peningkatan aspek kurang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tiga kawasan perdagangan di Perumaha Puri Cendana, Bekasi, terkait desain arsitektur dan daya tarik kawasan. Kawasan pertama berhasil menciptakan daya tarik melalui desain terbuka dan ruang publik luas, sesuai dengan prinsip ***place making***. Kawasan kedua lebih fokus pada fungsi komersial, namun kurang nyaman bagi pengunjung, sementara kawasan ketiga unggul dalam estetika, namun kekurangan ruang terbuka. Secara keseluruhan, kawasan pertama paling sukses dalam meningkatkan daya tarik, sementara kawasan kedua dan ketiga memerlukan perbaikan dalam desain aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitriani, A., Putri, W. A., & Ummasyroh, U. (2021). Pengaruh komponen 4A terhadap minat kunjung ulang wisatawan pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, 1(2), 66-77.

Astutik, Y., & Qomarun, Q. (2024, June). Evaluasi placemaking pada Teras Cihampelas, Bandung. In Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur (pp. 77-86).

Bimantoro, D., Dewiyanti, D., Aditya, N. C., & Natalia, T. W. (2022). Studi konsep pendekatan placemaking pada perancangan ruang publik M Bloc Space Jakarta Selatan. Bandung: Jurnal Desain dan Arsitektur.

Fajar, P., & Purwantiasning, A. W. (2020, December). Kajian konsep imageability dan permeability dalam pengembangan kawasan pusat kota studi kasus: BSD City. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol. 2020).

Hartanti, N. B., et al. (2023). Elemen creative placemaking pada perancangan ruang publik. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti.

Khalida, D. I., Silvana, T., & Lusiana, E. (2022). Kualitas layanan dengan kepuasan pengunjung pada Galeri Nasional Indonesia di masa pandemi Covid-19. Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 1(9), 684-691.

Krommyda, V., Somarakis, G., & Stratigea, A. (2019). Integrating offline and online participation tools for engaging citizens in public space management: Application in the peripheral town of Karditsa-Greece. International Journal of Electronic Governance, 11(1), 89-115.

Lynch, K. (1960). The image of the environment. The image of the city, 11, 1-13.

Madden. (2000). New York: What makes a successful place? Retrieved January 18, 2025, from https://www.pps.org/article/grplacefeat

Mugiyanti, T. (2017). Pengaruh daya tarik wisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Tamansari Yogyakarta (Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta).

Ningtiyas, E. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., & Sutanto, D. H. (2021). Analisis pengaruh attraction, accessibility, amenity, ancillary terhadap minat berkunjung wisatawan melalui loyalitas wisatawan sebagai variabel mediasi. Media Wisata, 19(1), 83-96.

Richards, G. (2017). From place branding to placemaking: The role of events. International Journal of Event and Festival Management, 8(1), 8-23.

Relph, E. (1976). Place and placelessness. Pion Limited.

Sharma, A. (2022). PLUS GreeN: Reconciling urban streams and greenways through placemaking. European Journal of Architecture and Urban Planning, 1(2), 1-11.

Unwin, S. (2020). Analysing architecture: The universal language of place-making. Routledge.

Wardhani, W. C., Hartanti, N. B., & Utomo, H. (2023). Elemen creative placemaking pada perancangan ruang publik untuk memperkuat karakter tempat pusat seni budaya. Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti.

Wijaya, S., & Ardiansyah, I. (2023). Pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan di Galeri Nasional Indonesia. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 20(1), 77-89.

Nugroho, M. I., Safitri, R. A., & Ischak, M. (2022). Placemaking pada kawasan cagar budaya Perum Peruri dengan merespon transit oriented development. Agora: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti, 20(1).

Nugroho, S. R., & Hadi, D. S. N. (2023). Placemaking dalam koridor komersial di kawasan Taman Pinang, Sidoarjo, Jawa Timur. Jurnal Arsitektur.

Utomo, R. P., & Yudana, G. (n.d.). Placemaking ruang jalan koridor komersial Kota Surakarta. ARSITEKTURA, 14(2).